

BAB III

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kasus

Industri perkantoran yang semakin maju ini menuntut para pekerja maupun karyawan untuk berpikir kreatif, penataan tata ruang kantor yang efisien dan baik dapat menciptakan pemikiran atau ide-ide untuk semakin terbuka. Lingkungan fisik atau lingkungan kerja dinilai memiliki peranan penting bagi sebuah perusahaan atau instansi, Lingkungan kerja yang dapat memotivasi para karyawan perusahaan akan mendorong para karyawan untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, sehingga pelaksanaan proses produksi di dalam perusahaan tersebut akan dapat berjalan dengan baik pula.

Salah satu contoh dari faktor lingkungan fisik yang dapat mempengaruhi kenyamanan pegawai saat bekerja ialah ruang kantor. Ruangan kantor ialah lingkungan fisik yang berhubungan secara langsung dengan pegawai, karena di ruangan kantor inilah para pegawai menghabiskan waktu bekerja dan mengerjakan berbagai tugas yang dimilikinya. .

Penulis analisa selama melakukan kegiatan praktik kerja lapangan tata ruang kantor pada divisi internal audit masih

memiliki banyak kekurangan yang menyebabkan ruangan terasa kurang efisien dan kendala untuk karyawan itu sendiri, dari penataan meja yang terlalu berdekatan dengan masing-masing karyawan, akses jalan yang sempit karena terlalu banyak sekat, dan juga pencahayaan yang minim, hanya ada beberapa titik pencahayaan pada divisi internal audit, intensitas dari cahaya tersebut dinilai masih kurang terang juga pencahayaan alamiah seperti jendela hanya ada disatu bagian dan itu terletak di pojok ruangan sehingga ruangan terlihat redup dan kurang bersemangat. Karyawan tidak akan maksimal dalam melakukan pekerjaan jika ruangan yang digunakan untuk berkerja tidak efisien.

Dari uraian tersebut dapat disadari bahwa tata ruang yang efisien menciptakan suasana kerja yang mendukung para karyawannya dalam melakukan pekerjaan, upaya untuk pengaturan dan penyusunan seluruh peralatan dan perlengkapan kantor pada tempat yang tepat perlu dilakukan agar para pegawai dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kenyamanan yang tinggi.

Kendala ataupun masalah pada divisi internal audit lebih jelasnya antarlain yaitu:

1. Kurangnya Pencahayaan Pada Ruangan

Pencahayaan pada ruang kantor dinilai sangat penting untuk menunjang kegiatan dalam melakukan pekerjaan,

cahaya yang baik menciptakan pemikiran yang juga akan semakin terbuka. Tata cahaya atau lighting yang diatur dengan tepat akan mencipta suasana tertentu serta membangun estetika pada ruangan. Dengan pengaturan tata cahaya yang menggunakan kombinasi efek cahaya, kita dapat merubah atmosfer dalam sebuah ruangan.

Penerangan pada ruangan kantor cukup berdampak besar pada konsentrasi kerja para karyawan. Pencahayaan lampu kantor yang baik perlu dibenahi untuk mengurangi depresi dan memperbaiki suasana hati dan juga energi. Cahaya yang kurang jelas (kurang cukup) mengakibatkan penglihatan kurang jelas, sehingga pekerjaan akan lambat, banyak terjadi kesalahan, dan tentu saja hal ini menyebabkan kurang efisien dalam pelaksanaan pekerjaan, sehingga tujuan organisasi tidak dapat dicapai secara efisien.

Pencahayaan yang baik diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien pada suatu bidang kerja. Sistem dan standar pencahayaan ruangan yang baik berguna untuk mendapatkan pencahayaan yang sesuai dengan kebutuhan di dalam suatu ruangan. Selain itu penerangan yang kurang akan menyebabkan kelelahan pada fisik kita terutama bagian mata karena mata akan bekerja ekstra untuk membaca dengan jelas dokumen- dokumen yang ingin

diteliti. Untuk mencegah kelelahan mental oleh upaya mata yang berlebihan, perlu diusahakan beberapa cara.

Pencahayaan yang ada pada ruangan Divisi Internal audit ini dinilai kurang memenuhi standar, karena lampu yang kurang terang serta pencahayaan dari luar tidak terlalu didapatkan karena ruangan yang sedikit tertutup dan akses untuk masuk kedalam ruangan Divisi Internal Audit harus melewati satu lorong, itu menyebabkan ruangan terasa redup juga dalam melakukan kegiatan pekerjaan terasa tidak bersemangat serta kemampuan ide-ide yang ingin dikembangkan pun menjadi berkurang.

2. Penataan Ruang Kerja Yang Kurang Efisien

Divisi Internal Audit memiliki *space* ruangan tidak begitu besar yang diisi kurang lebih oleh 32 orang diantaranya yaitu 1 Senior Vice President, 4 Vice President dan 27 karyawan. Senior Vice President dan Vice President memiliki ruangan khusus tersendiri yang sifatnya tertutup sedangkan untuk karyawan memiliki ruangan bersekat. Sekat-sekat yang ada pada divisi internal audit dirasa terlalu banyak sehingga menyebabkan ruangan dan juga akses jalan terasa sempit.

Letak peralatan yang sering digunakan oleh masing-masing pegawai seperti meja, laci dan beberapa peralatan atau

perabot lain oleh beberapa staff juga dirasa cukup jauh karena harus berpindah tempat dari empat duduknya dengan melewati rintangan yang ada pada lorong. Hal akan memerlukan waktu yang lebih lama karena harus melewati meja ke meja untuk bisa keluar.

Penataan ruang kantor pada Divisi Internal Audit belum memenuhi tujuan penataan kantor seperti memudahkan gerakan pegawai dari penyimpanan arsip, mobilitas staff dalam melewati lorong utama untuk akses jalan, dan kelancaran proses pekerjaan bersangkutan. Serangkaian pekerjaan dalam prosedur kerja harus melewati berbagai rintangan seperti dokumen, arsip, dan barang-barang yang berserakan dan tidak sesuai dengan tempatnya, jarak yang sempit menghambat proses pekerjaan.

Hal ini menjadikan gerakan yang berlebihan karena penataan yang kurang efisien. Selain itu, penataan meja dan kursi kerja staff yang terlalu rapat menghambat jalannya pekerjaan karena membutuhkan waktu dan tenaga dalam berpindah untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu.

B. Analisis Kasus

Beberapa aspek dalam tata ruang kantor yang ada pada Divisi Internal Audit dinilai belum cukup efisien untuk

memeberikan kenyamanan bagi para karyawan untuk melakukan pekerjaannya, yaitu kurangnya pencahayaan pada ruangan serta penempatan ruangan kerja yang kurang efektif, perlu dilakukan penentuan mengenai kebutuhan yang akan dilakukan untuk menciptakan suasana ruangan kantor yang nyaman serta efisien.

1. Kurangnya Pencahayaan Pada Ruangan

Terdapat dua jenis sumber cahaya yang dapat dipergunakan untuk penerangan di dalam ruang, yaitu cahaya alam yang berasal dari kubah langit dan cahaya buatan dari pencahayaan elektrik. Penerangan alam berperan penting dalam pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) karena dapat dimanfaatkan tanpa membutuhkan energi dan tidak menimbulkan polusi sehingga mengurangi polutan, menurut Evans (dalam Idrus, 2018).

Berdasarkan sumbernya penerangan dibedakan menjadi dua yaitu, penerangan alamiah dan penerangan buatan. Sumber cahaya alamiah pada siang hari adalah matahari dengan cahayanya yang kuat tetapi bervariasi menurut jam, musim dan tempat. Cahaya buatan adalah cahaya yang dihasilkan oleh elemen-elemen buatan, dimana kualitas dan kuantitas cahaya yang dihasilkan berbeda-beda tergantung dari jenisnya.

Dalam hal penerangan sebaiknya lebih mengutamakan penerangan alamiah dengan merencanakan cukup jendela pada

bangunan yang ada. Kalau karena alasan teknis penggunaan penerangan alamiah tidak dimungkinkan, barulah penerangan buatan dimanfaatkan dan inipun harus dilakukan dengan tepat.

Dalam kaitan ini perlu diingatkan adanya penerangan umum dan penerangan khusus atau setempat menurut Manumba (dalam Wulandari, 2010). Dalam berbagai hal, masih perlu dipakai lampu-lampu di daerah kerja untuk lebih memudahkan penglihatan.

Jenis ruangan yang ada pada Divisi Internal Audit memiliki jenis ruangan tertutup, dan sesuai dengan pekerjaannya Divisi Internal Audit yaitu memeriksa, mengkaji dan mengawasi kegiatan yang ada pada perusahaan memerlukan pekerjaan yang ketelitian dan konsentrasinya tinggi. Selanjutnya cara berikutnya yaitu dengan meninggikan intensitas penerangan.

Tingkat Pencahayaan Lingkungan Kerja

(Sihombing, 2019) menyatakan standar pencahayaan yang baik untuk lingkungan kerja yaitu:

JENIS KEGIATAN	TINGKAT PENCAHAYAAN MINIMAL (LUX)	KETERANGAN
Pekerjaan kasar dan tidak terus – menerus	100	Ruang penyimpanan & ruang peralatan/instalasi yang memerlukan pekerjaan yang kontinyu
Pekerjaan kasar dan terus – menerus	200	Pekerjaan dengan mesin dan perakitan kasar

Pekerjaan rutin	300	Ruang administrasi, ruang kontrol, pekerjaan mesin & perakitan/penyusun
Pekerjaan agak halus	500	Pembuatan gambar atau bekerja dengan mesin kantor, pekerjaan pemeriksaan atau pekerjaan dengan mesin
Pekerjaan halus	1000	Pemilihan warna, pemrosesan tekstil, pekerjaan mesin halus & perakitan halus
Pekerjaan amat halus	1500	Mengukir dengan tangan, pemeriksaan pekerjaan mesin dan perakitan yang sangat halus
Pekerjaan terinci	3000	Pemeriksaan pekerjaan, perakitan sangat halus
	Tidak menimbulkan bayangan	
	Tidak menimbulkan bayangan	

Tabel 1.2

Sumber: KEPMENKES RI. No. 1405/MENKES/SK/XI/02

Sesuai dengan pernyataan dari tabel tersebut maka dapat disimpulkan Intensitas penerangan yang dibutuhkan untuk pekerjaan yang memerlukan sedikit ketelitian adalah 200-250 lux, untuk pekerjaan yang teliti memerlukan 500-700 lux dan pekerjaan menggambar teknik (technical drawing) memerlukan intensitas cahaya 1000-2200 lux menurut Grandjean (dalam Firmansyah, 2010), menurut pendapat tersebut dapat direkomendasikan bahwa intensitas cahaya yang diperlukan berkisar 500-700 lux.

2. Penataan Ruang Kerja Yang Kurang Efisien

Tata ruang kantor pada Divisi Internal Audit termasuk dalam bentuk tata ruang kantor tertutup karena adanya penyangga ataupun sekat-sekat antara karyawan. Tata ruang kantor tertutup yang digunakan saat ini oleh Divisi Internal Audit sudah sangat tepat karena

tata ruang tertutup ini gunanya untuk menjamin kerahasiaan suatu pekerjaan yang mengharuskan pegawai menjaga kerahasiaan pekerjaan tersebut agar tidak dapat dilihat oleh pegawai lainnya, serta tidak mengganggu tamu saat sedang berkomunikasi guna menghargai tamu. Karena tertutupnya ruangan dapat menghindari suara bising dari luar sehingga pegawai lebih konsentrasi untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

Namun, penataan yang kurang baik dalam penyusunan meja kerja pegawai dan peralatan serta perlengkapan kantor menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya keefisienan tata ruang pada kantor. Ini menyebabkan beberapa tujuan dan manfaat dalam perencanaan tata ruang kantor yang baik, dan efisien belum tercapai dengan baik.

Tetapi tata ruang tertutup juga memiliki kekurangan yaitu harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk mendukung proses pembuatannya beserta perlengkapannya. Karena tertutupnya ruangan menyebabkan kurangnya pengawasan, serta mempersulit komunikasi dan koordinasi antara pegawai apalagi ditambah dengan penataan barang-barang yang ada diruangan tidak tersusun dengan efisien ini yang nantinya akan menghambat pekerjaan para karyawan.

Selanjutnya Quible menyebutkan dalam Sukoco (dalam Nurnovitasari, 2011), tata ruang kantor adalah penggunaan ruang secara efisien serta mampu memberikan kepuasan kepada pegawai terhadap pekerjaan yang dilakukan, maupun memberikan kesan yang

mendalam bagi pegawai. Sesuai dengan pendapat tersebut bila diadakannya perancangan tata ruang kantor kembali serta menggunakan luas lantai kantor semaksimal mungkin maka akan memberikan kesan efisien bagi para karyawan yang ada pada Divisi Internal Audit

Marsofiyati dan Henry Eryanto (2015) berpendapat bahwa Dalam penempatan perabot kantor dalam ruangan kantor, ada lima faktor yang harus diperhatikan: a) Harus menghemat ruang lantai b) Harus fungsional hubungan dengan pekerjaan c) Tinggi meja dan kursi harus sesuai dengan pemakaiannya d) Perabot harus mudah untuk dipindah-pindahkan e) Biaya yang dikeluarkan harus relatif hemat. Beberapa faktor tersebut harus diperhatikan dalam melakukan efisiensi tata ruang di divisi internal audit terlebih pada faktor penghematan ruang lantai serta perabot yang mudah dipindah-pindahkan.

Selanjutnya menurut Littlefield & Petterson (Dina Nuraeni, 2017), *“Office layout may be defined as the arrangement of furniture and equipment within available floor space”* (tata ruang kantor dapat dirumuskan sebagai penyusunan perabot dan alat perlengkapan pada luas yang tersedia). Sesuai dengan pendapat tersebut divisi internal audit perlu melakukan penataan kembali untuk penyusunan meja, peralatan kantor serta barang-barang yang sudah tidak terpakai, agar ruangan tidak terasa sempit dengan kehadiran barang-barang yang sudah tidak lagi digunakan tersebut, Peralatan dan benda-benda yang

tersusun sempurna sesuai kebutuhan dan keefisienan ruangan tersebut sangatlah membantu dalam bekerja bagi seorang staff. Penempatan yang dilakukan harus menimbulkan suasana kerja yang efisien agar tidak menghambat pekerjaan lainnya, penataan yang baik juga akan mempengaruhi cara .kerja karyawan Divisi Internal Audit.

